

## **Edukasi Kesehatan Tentang *Complementary And Alternative Medicine* (CAM) Pada Agregat Komunitas Dengan Penyakit Kronis**

**Yunita Liana**

*Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis** : Yunita Liana

**E-mail** : [yunitaliana906@gmail.com](mailto:yunitaliana906@gmail.com)

### **Abstrak**

*Terapi komplementer dan alternatif merupakan terapi pengobatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan status kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat. Terapi komplementer alternatif sudah diuji secara kualitas keamanan, dan efektifitasnya berdasarkan Evidence Based Medicine. Meskipun demikian bukan berarti tidak menimbulkan risiko, sehingga kelompok masyarakat dengan penyakit kronis diharapkan mempunyai pengetahuan yang baik tentang penggunaan terapi komplementer dan alternatif yang aman. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan agregat komunitas dengan penyakit kronis tentang Complementary and Alternative Medicine. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi kesehatan. Sasaran kegiatan adalah kelompok masyarakat dengan penyakit kronis di Kelurahan Sukodadi Palembang. Waktu pelaksanaan pada tanggal 18 Juni 2023. Media edukasi kesehatan adalah leaflet. Metode evaluasi yang digunakan adalah pretest dan posttest tentang Complementary and Alternative Medicine. Instrument yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan edukasi adalah kuisioner. Berdasarkan hasil analisis secara deskriptif didapatkan peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan. Diharapkan kelompok masyarakat dengan penyakit kronis dapat memanfaatkan terapi atau pengobatan komplementer dalam mengatasi keluhan yang dirasakan dan agregat atau kelompok masyarakat dengan penyakit kronis harus memiliki pengetahuan yang baik tentang pemanfaatan terapi komplementer yang aman.*

**Kata kunci** – *Complementary and Alternative Medicine, Edukasi Kesehatan, Penyakit Kronis*

### **Abstract**

*Complementary and alternative therapies are treatment therapies that have the aim of improving the health status of individuals, families, and communities. Alternative complementary therapies have been tested for quality, safety, and effectiveness based on Evidence-Based Medicine. However, this does not mean that it does not pose a risk, so groups of people with chronic diseases are expected to have good knowledge about the safe use of complementary and alternative therapies. This community service activity aims to increase the aggregate knowledge of communities with chronic diseases about Complementary and Alternative Medicine and form community service activities through health education. The participant is community groups with chronic diseases in Sukodadi Village, Palembang. The implementation time is June 18, 2023. The health education media is leaflets. The evaluation method used is a pretest and posttest on Complementary and Alternative Medicine. The instrument used to evaluate educational success is a questionnaire. Based on the results of descriptive analysis, that knowledge increased before and after health education was provided. Groups of people with chronic diseases can take advantage of complementary therapies or treatments to overcome their complaints, groups of people with chronic diseases must have good knowledge about the safe use of complementary therapies.*

**Keywords** – *Complementary and Alternative Medicine, Health Education, Chronic Disease*

## **PENDAHULUAN**

Pengobatan Komplementer dan Alternatif (CAM) adalah pengobatan yang melibatkan sistem medis, modalitas, dan praktik (*Complementary And Alternative Medicine Research Methodology Conference, 1997* dalam Snyder & Lindquist, 2002). Faktor-Faktor yang mempengaruhi penggunaan terapi alternatif dan komplementer pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ras, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan kondisi kesehatan fisik seperti nyeri mempengaruhi penggunaan terapi alternatif dan komplementer untuk tiga penyakit kronis, termasuk diabetes merupakan faktor yang dapat menimbulkan (Green, 2010). Kepercayaan seseorang terhadap penggunaan terapi komplementer alternatif yang memiliki dampak positif terhadap kesehatan merupakan alasan utama dari penggunaan terapi. Kebanyakan dari responden menggunakan terapi komplementer alternatif dalam jangka waktu panjang lebih dari 1 tahun (Elsa, 2016)

Salah satu masalah kesehatan yang banyak diderita oleh masyarakat saat ini adalah penyakit kronis, dimana penyakit ini memerlukan terapi pengobatan yang lama. Seseorang yang mengalami penyakit kronis akan berdampak terhadap berbagai keterbatasan pada penderitanya. Seseorang yang mengalami penyakit kronis perlu untuk beradaptasi menghadapi keterbatasan yang dialami yang disebabkan oleh penyakit kronis yang dideritanya (Smeltzer & Bare, 2013). Penyakit kronis merupakan penyakit yang berlangsung selama 3 bulan atau lebih ((US, 2013). Hasil riset sebelumnya tentang efek penyakit kronis terhadap gangguan mental emosional didapatkan hasil sebanyak 3,5% penduduk Indonesia mengalami penyakit kronis salah satunya adalah tuberculosis paru, DM, tumor atau kanker, stroke, hepatitis dan jantung. Penyakit kronis yang banyak dialami oleh penduduk Indonesia adalah jantung sebanyak 1,2% dan diabetes militus sebanyak 0,95%. Beberapa responden juga mengidap lebih dari satu penyakit kronis, namun memiliki persentase yang kecil, Mayoritas responden sebanyak 3,14% yang menderita satu jenis penyakit kronis dan sebanyak 0,3% responden yang menderita dua jenis penyakit kronis serta sebanyak 0,03% responden yang menderita tiga jenis penyakit kronis (Widakdo & Besral, 2013).

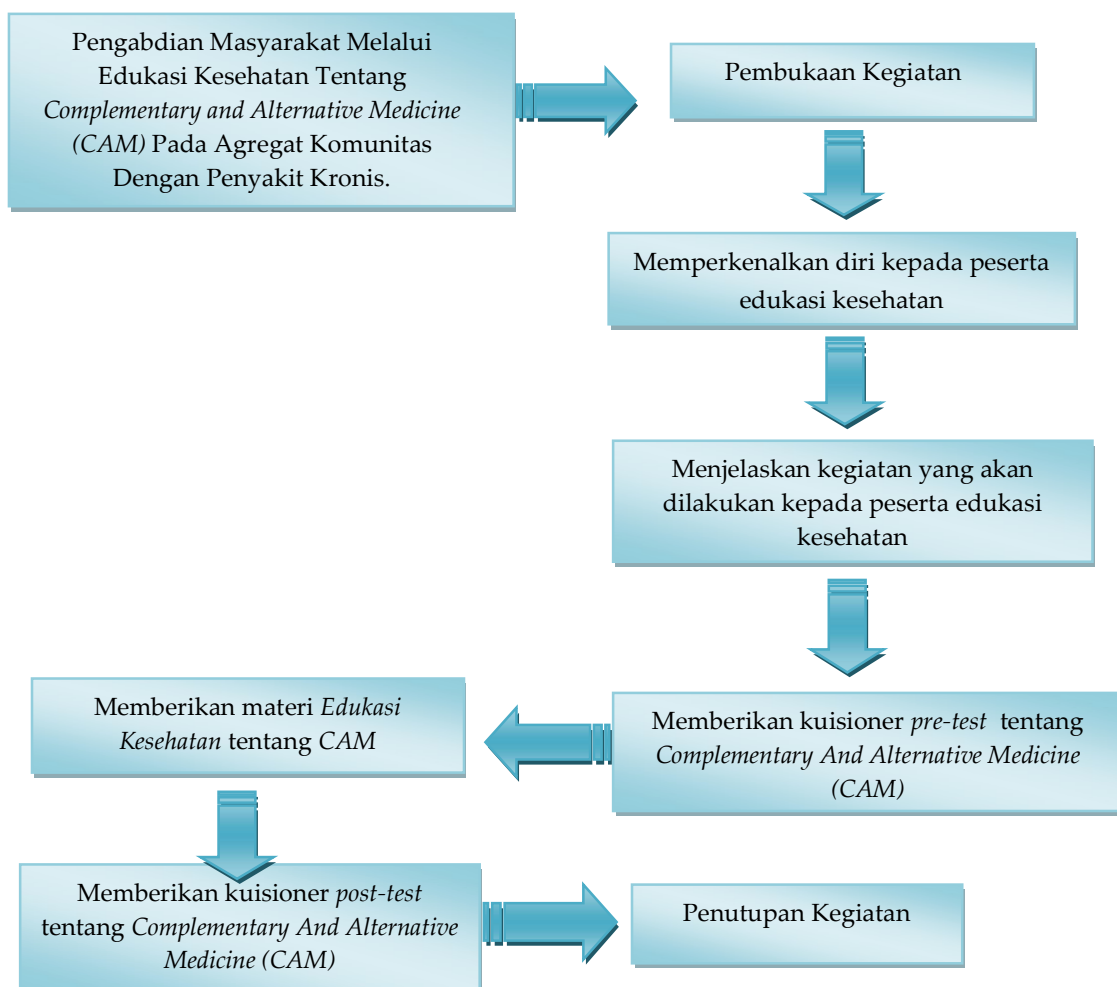
Edukasi kesehatan merupakan salah satu program dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat melalui kegiatan mentransfer informasi dan prose belajar yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Fokus konsep edukasi kesehatan lebih pada usaha untuk melakukan perubahan terhadap perilaku peserta edukasi sebagai sasarannya supaya dapat memiliki perilaku sehat yang diutamakan pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman peserta edukasi kesehatan), sehingga pengetahuan peserta edukasi kesehatan meningkat sesuai dengan harapan edukator atau pemberi edukasi kesehatan (Tani et al., 2018).

Berdasarkan data survey komunitas dan keluarga yang dilakukan oleh praktikan Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada pada bulan Mei s.d Juni 2023 didapatkan data jenis penyakit kronis yang banyak diderita oleh masyarakat kelurahan Sukodadi kecamatan Sukarami Palembang adalah hipertensi, ISPA, diabetes millitus, gastritis, arthritis rheumatoid (Ners STIK Bina Husada, 2023). Terapi komplementer dapat berupa promosi kesehatan, pencegahan penyakit ataupun rehabilitasi. Bentuk edukasi kesehatan misalnya memperbaiki gaya hidup dengan menggunakan terapi nutrisi. Seseorang yang menerapkan nutrisi sehat, seimbang, mengandung berbagai unsur akan meningkatkan kesehatan tubuh. Intervensi komplementer ini berkembang di tingkat pencegahan primer, sekunder, tersier dan dapat dilakukan di tingkat individu maupun kelompok misalnya untuk strategi stimulasi imajinatif dan kreatif (Saputra, 2021).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan agregat komunitas atau kelompok masyarakat penderita penyakit kronis tentang *Complementary and Alternative Medicine*.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan metode edukasi kesehatan tentang *Complementary And Alternative Medicine (CAM)* pada agregat komunitas dengan penyakit kronis. Tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarami Palembang. Sasaran kegiatan adalah kelompok masyarakat atau agregat komunitas dengan penyakit kronis. Media yang digunakan adalah leaflet. Waktu pelaksanaan kegiatan ini pada bulan 18 Juni 2023. Metode evaluasi yang digunakan adalah pre test dan post test untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta edukasi kesehatan tentang *Complementary and Alternative Medicine* yang telah diberikan. Instrument yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan edukasi adalah kuisioner. Pengetahuan peserta hasil dari pre test dan post test edukasi kesehatan dilakukan analisis secara deskriptif. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat digambarkan dalam diagram alir berikut ini :



**Gambar 1.**  
Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan dalam bentuk ceramah yaitu penjelasan materi tentang *Complementary And Alternative Medicine (CAM)*. Adapun urutan pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan dimulai dengan pembukaan, memperkenalkan diri kepada peserta edukasi kesehatan kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan kepada peserta edukasi kesehatan. Jumlah peserta 46 peserta yang merupakan masyarakat Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarami Palembang.



**Gambar 2.**  
Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Langkah selanjutnya adalah memberikan kuisioner *pre-test* tentang *Complementary And Alternative Medicine (CAM)*, adapun hasil *pretest* peserta edukasi kesehatan dapat dilihat pada tabel 1.

**Table 1.**

*Pretest* Peserta Edukasi Kesehatan Tentang *Complementary And Alternative Medicine (CAM)*

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	8	17,4
2.	Cukup	22	47,8
3.	Kurang	16	34,8
	Total	46	100

Pada tabel 1 hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta edukasi kesehatan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (47,8%) lebih banyak jika dibandingkan dengan peserta yang memiliki pengetahuan baik yaitu 8 orang (17,4%). Setelah dilakukan *pretest* kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi edukasi tentang *Complementary And Alternative Medicine (CAM)*. Kegiatan diskusi berjalan dengan lancar dan kondusif. Kegiatan berikutnya adalah memberikan *posttest* untuk mengetahui pengetahuan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang *Complementary And Alternative Medicine (CAM)*. Adapun hasil *posttest* peserta edukasi kesehatan dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.**

*Posttest* Peserta Edukasi Kesehatan Tentang *Complementary And Alternative Medicine (CAM)*

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	28	60,9
2.	Cukup	11	23,9
3.	Kurang	7	15,2
	Total	46	100

Pada tabel 2 diperoleh hasil *posttest* yaitu sebagian besar masyarakat memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 orang (60,9%) lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (15,2%). Dengan membandingkan hasil pengetahuan sebelum dan pengetahuan setelah dilakukan edukasi kesehatan maka dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan tentang *Complementary And Alternative Medicine (CAM)* terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi kesehatan yang telah dilaksanakan berdampak positif terhadap pengetahuan peserta edukasi khususnya masyarakat Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarami Palembang.

Terapi komplementer merupakan terapi tradisional yang dapat dikembangkan serta diintegrasikan dengan terapi konvensional guna memenuhi kebutuhan individu dari segi aspek biopsiko dan spiritual. Terapi konvensional termasuk salah satu dari bagian terapi komplementer atau disebut juga terapi alternatif (Taslim et al., 2021). Beberapa penelitian sebelumnya mengenai terapi komplementer diantaranya terapi pijat juga dapat meningkatkan pola makan, meningkatkan citra tubuh, dan menurunkan kecemasan pada anak susah makan (Stanhope & Lancaster, 2000). Salah satu terapi komplementer lain yang terbukti secara ilmiah adalah terapi sentuhan untuk meningkatkan relaksasi, menurunkan nyeri, mengurangi kecemasan, mempercepat penyembuhan luka, dan memberi kontribusi positif pada perubahan psikoimunologik (Hitchcock et al., 2003).

Penelitian menunjukkan bahwa terapi komplementer dapat menjadi solusi untuk meredakan ketidaknyamanan bahkan menyembuhkan beberapa penyakit. Dibandingkan dengan obat modern yang mengandung bahan kimia, pengobatan ini lebih aman dan risikonya lebih kecil. Namun, dalam beberapa kasus, pengobatan tradisional dan pengobatan komplementer tidak memberikan kesembuhan yang diharapkan dan bahkan memperburuk gejala pada beberapa pasien. Inilah sebabnya mengapa Anda perlu memahami penggunaan terapi komplementer. Sebab meski terapi komplementer relatif aman, bukan berarti tidak menimbulkan risiko (Lindquist et al., 2018).

Metode pendidikan kesehatan adalah kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada khalayak sasaran seperti masyarakat, organisasi, organisasi, dan individu. Demonstrasi artinya menunjukkan, melakukan, atau menjelaskan. Dalam metode demonstrasi, konsultan dan pendidik mendemonstrasikan dan menjelaskan teknik dan metode. Pada metode demonstrasi, penjelasan lebih banyak didasarkan pada observasi, sehingga memungkinkan anak belajar secara langsung dan memudahkan dalam mengingat (Akbar, 2020).

Pengetahuan merupakan hasil keingintahuan masyarakat terhadap suatu hal dengan menggunakan metode dan alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tidak langsung, ada yang tidak kekal (berubah), subyektif dan khusus, dan ada pula yang tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat informasi ini tergantung pada sumber dan cara serta sarana untuk memperoleh informasi tersebut dan merupakan informasi yang benar dan merupakan informasi yang salah. Tentu saja yang diinginkan adalah pengetahuan yang sebenarnya, Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan dan terjadi setelah manusia mempersepsikan suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Sebagian besar informasi datang melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2003)

Keberhasilan seseorang dalam mencapai tahap hasil belajar memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih lancar ketika mencapai tahap berikutnya. Secara umum pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada segala sesuatu dalam diri peserta didik yang menunjang pembelajaran, antara lain kecerdasan, bakat, sensorik motorik, dan pola pikir. Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar-mengajar, strategi belajar-mengajar, kesempatan belajar dan keterlibatan guru (Ummah et al., 2021)

## KESIMPULAN

Kegiatan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi yang telah dilaksanakan berdampak positif terhadap pengetahuan Masyarakat Kelurahan Sukodadi Tentang *Complementary And Alternative Medicine (CAM)*. Diharapkan kelompok masyarakat dengan penyakit kronis dapat menggunakan terapi komplementer alternatif untuk meminimalisir keluhan atau masalah yang dirasakan dan sebaiknya agregat atau kelompok masyarakat dengan penyakit kronis memiliki pengetahuan yang baik sehingga terapi komplementer yang digunakan aman dan memiliki dampak positif terhadap kesembuhan penyakit yang diderita.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Lurah Sukodadi Palembang dan Ketua RT yang telah memberikan kontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang yang telah memfasilitasi dalam kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. (2020). *Metode belajar anak usia dini*. Prenada Media.
- Elsa, S. (2016). *GAMBARAN PENGGUNAAN TERAPI ALTERNATIF DAN KOMPLEMENTER PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSUP DR. M. DJAMIL PADANG*. Universitas Andalas.
- Green, C. R. (2010). *Predictors of Complementary and Alternative Medicine Use in Chronic Pain Patients*.
- Hitchcock, J. E., Schubert, P. E., & Thomas, S. A. (2003). *Community health nursing: Caring in action*. Cengage Learning.
- Lindquist, R., Tracy, M. F., & Snyder, M. (2018). *Complementary and alternative therapies in nursing*. Springer Publishing Company.
- Ners STIK Bina Husada. (2023). *Hasil Survey Praktik Klinik Keperawatan Komunitas di Kelurahan Sukodadi*.
- Notoadmodjo. (2003). *Pengetahuan dan Sikap Manusia*. Rineka Cipta.
- Saputra, Y. (2021). Survey pengetahuan masyarakat tentang terapi komplementer. *REAL in Nursing Journal*, 4(2), 122–131.
- Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2013). *Keperawatan Medikal-Bedah Brunner & Suddarth Edisi 12. Alih Bahasa Indonesia Yulianti, D & Kimin, A. Jakarta: EGC*.
- Snyder, M., & Lindquist, R. (2002). An overview of complementary/alternative therapies. *Complementary/Alternative Therapies in Nursing. 4th Ed. New York, NY: Springer Publishing Co*, 3–15.
- Stanhope, M., & Lancaster, J. (2000). *Community & public health nursing*. Mosby Incorporated.
- Tani, P., Wungouw, H., & Masi, G. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur di Desa Sendangan Satu Kecamatan Sonder. *Jurnal Keperawatan*, 6(2).
- Tasalim, N. R., Kep, M., Astuti, N. L. W., & Kep, M. (2021). *Terapi Komplementer*. GUEPEDIA.
- US, N. C. for H. S. (2013). *Health, United States, 2012: With special feature on emergency care*.
- Ummah, F., Surianti S, Badu, F. D., Firsty, L., Fuady, I., & Kadarsah, A. (2021). *Pendidikan Kesehatan dan Promosi Kesehatan*. Media Sains Indonesia.
- Widakdo, G., & Besral, B. (2013). Efek Penyakit Kronis terhadap Gangguan Mental Emosional. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 7(7), 309–316.